

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Di usianya yang kini menginjak 485 tahun, DKI Jakarta terus berkembang menjadi kota yang memiliki kesibukan dalam menjalani perannya sebagai pusat ekonomi maupun bisnis. Peran ini membuat beban DKI Jakarta semakin berat sebagai ibukota negara Indonesia. Selain itu Jakarta mempunyai potensi wisata yang banyak dari wisata budaya, wisata kota tua, wisata kuliner, serta wisata modern, termasuk wisata belanja. Aktivitas yang sibuk di kota besar seperti Jakarta memaksa masyarakat kota Jakarta untuk bergerak cepat dalam melakukan kegiatan sehari-hari, entah itu bekerja, keperluan bisnis, atau berwisata. Sama seperti kota-kota besar di negara lainnya masyarakat dituntut untuk melakukan sesuatu dengan cepat. Tengok saja negara seberang seperti Singapura yang terkenal dengan kesibukan tingkat tinggi para penduduknya. Hampir semua penduduk negara tersebut bergerak sangat cepat dan memiliki tingkat individualitas yang tinggi.

Sebagai kota modern dan ibukota Indonesia, Jakarta harus memiliki sarana dan prasarana transportasi yang memadai untuk digunakan oleh masyarakat. Seperti Singapura sebagai negara dengan transportasi publik terbaik didunia. Tersedia berbagai jenis transportasi yang memungkinkan baik penduduk maupun turis menjelajah negara tersebut secara efisien dan tepat waktu, mulai dari MRT (Mass Rapid Transit), LRT, Bus Kota, dan taksi. Selain itu para wisatawan tidak akan mengalami kebingungan karena selain efisien, sistem transportasi di negara ini memiliki *environmental graphic* yang baik dan informatif.

*Environmental Graphic Design* adalah salah satu aspek penting dalam desain komunikasi visual. *Enviromental graphic* dikatakan sebagai petunjuk arah, sebuah peta saat anda dalam sebuah ruangan yang dapat mengarahkan menuju ruang-ruang lainnya. Lewat *sign* yang tepat pengunjung, akan dengan mudah mengenali ruangan mana yang akan ditujunya. Menurut *Working With Type Exhibiton*, *environmental graphic* didefinisikan sebagai berikut:

“*Environmental Graphic* adalah sebuah profesi desain yang melibatkan banyak disiplin desain seperti *graphic design*, *architecture*, *industrial design*, dan *landscape architecture*. Penggabungan seluruhnya adalah untuk memastikan seluruh aspek visual dapat mengkomunikasikan *identity* dan *brand*, informasi desain dan *shaping a sense of place*.” (Rob Carter 2008:21)

Jakarta juga memiliki Busway yang bernama Transjakarta, bus yang memiliki jalan sendiri tersebut ditunjukkan agar transportasi publik ini dapat melaju dengan lancar di sela-sela kemacetan kota Jakarta setiap harinya. Dengan bertujuan menghindari kemacetan dan memberikan kemudahan kepada penggunanya. Transjakarta belum bisa mewujudkan tujuan semulanya untuk memudahkan para penggunanya, dikarenakan masih belum memadainya transportasi ini dari segi sarana informasi yang ada. *Sign system* atau petunjuk arah yang dimiliki Transjakarta Busway hanya seadanya papan-papan arah yang hanya menggunakan kertas HVS yang *diprint* hitam putih dan kardus yang ditulis tangan dengan spidol. Berdasarkan hasil kuesioner yang di sebar di kota Jakarta, 22% responden menyatakan bahwa Transjakarta sudah memenuhi standar, 30% ragu bila Transjakarta sudah memenuhi standar, dan 48% menyatakan Transjakarta belum memiliki standar yang baik. Banyak yang harus dibenahi dan diperbaiki oleh pengelola Transjakarta.

Topik masalah ini di ambil sebagai topik TA dikarenakan dari segi informasi yang ada Transjakarta masih sangat lemah yang menyebabkan berbagai hal yang merugikan terbukti dari pertanyaan yang saya lampirkan mengenai seputar informasi yang ada, seperti rute tujuan yang kurang jelas pada setiap koridor dan di dalam busway mengakibatkan pengguna bingung, informasi-informasi atau larangan-larangan penting yang kurang ditonjolkan di dalam bus sehingga pengguna tidak mengetahuinya dan melanggarnya, kurangnya informasi di setiap halte atau koridor yang ada, dan kurangnya rambu-rambu yang digunakan di jalur busway tersebut.

Solusi Desain Komunikasi Visual terhadap masalah Transjakarta Busway yaitu dengan memperbaiki *environmental graphic* di dalam area Transjakarta Busway maupun disekitar area Transjakarta Busway. Perbaikan desain, penataan ulang, dan pengaturan ulang sistem *environmental graphic* Transjakarta Busway dirasa perlu demi kemudahan pengguna yang akan menggunakan fasilitasnya. Melalui solusi

DKV yang ingin dirancang tersebut diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi para pengguna fasilitasnya dan dapat meningkatkan standar Transjakarta Busway sebagai transportasi umum DKI Jakarta, sesuai dengan tujuan semulanya untuk memudahkan para penggunanya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, berikut ini akan dirumuskan pokok-pokok persoalan yang akan dibahas, diteliti, dan dipecahkan yaitu sebagai berikut.

- 1) Bagaimana cara agar Transjakarta Busway dapat memberikan kemudahan bagi para penggunanya?
- 2) Bagaimana membuat *environmental graphic* yang informatif dan komunikatif bagi pengguna fasilitas Transjakarta Busway?

## **1.3 Tujuan Perancangan**

Berdasarkan pokok-pokok persoalan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah berikut ini akan dipaparkan garis besar hasil yang ingin diperoleh setelah masalah dibahas dan dipecahkan, yaitu sebagai berikut :

- 1) Memperbaiki tata letak informasi yang dimiliki Transjakarta Busway.
- 2) Merancang *environmental graphic* yang informatif dan efektif bagi pengguna fasilitas Transjakarta Busway

## 1.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

### 1. Observasi Lapangan

Observasi dilakukan dengan melihat, meneliti langsung di koridor-koridor yang ada, halte, dan bus. Selain itu peneliti menyimpulkan segala informasi yang diperoleh secara langsung mengenai Transjakarta sebagai transportasi publik.

### 2. Wawancara

Wawancara dilakukan secara langsung kepada pekerja Transjakarta Busway dengan pertanyaan-pertanyaan yang diperlukan agar data yang didapat lengkap dan informatif

### 3. Kuesioner

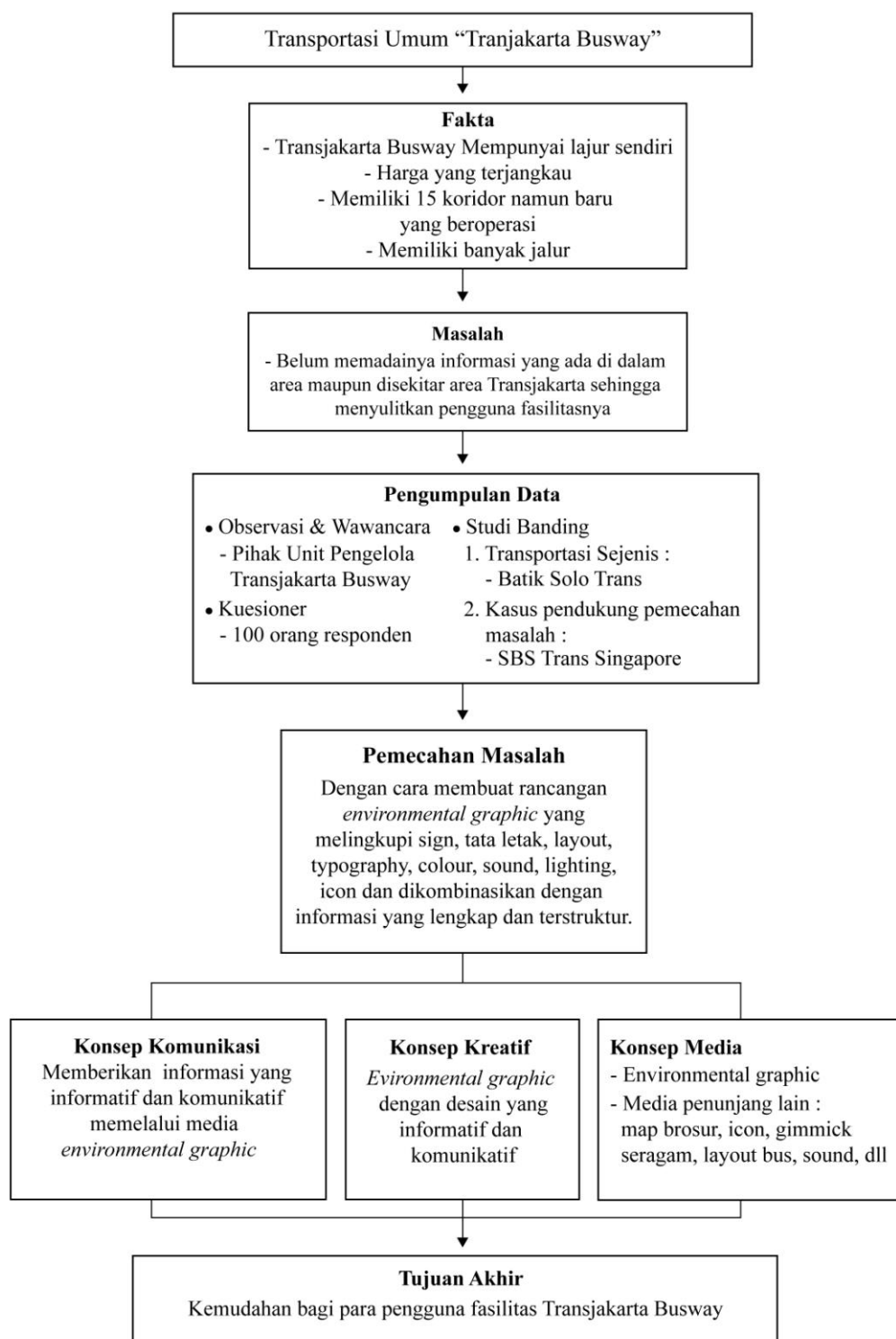
Bentuk kuesioner yang dilakukan bersifat semi terbuka, yaitu untuk setiap pertanyaan disediakan pilihan jawaban sehingga jawaban dari responden dapat dibatasi dan diarahkan, dengan cara membagikan kepada rata-rata *range* umur 18-25 tahun di daerah Jakarta Barat.

### 4. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan data-data yang diperlukan dari berbagai blog, web, forum, dan situs resmi Transjakarta. Berjuan agar data-data semakin lengkap dan informatif.

## 1.5 Skema Perancangan

Berikut ini akan dikemukakan bagan / skema / alur proses perancangan hasil karya secara kronologis, sistematis, dan terurut.



Tabel 1.1 Kerangka Pemikiran "Perancangan *Environmental Graphic* Transjakarta"

Sumber: Dokumentasi Pribadi